

Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Umum Jenjang Pendidikan Pra-Sekolah (Studi Kasus TK Mawar Dharma Wanita Gunung Sari)

Nada Nazopah
STIT Al-Aziziyah
nadakapek@gmail.com

Abstract

Many researchers have explored Islamic Religious Education in PAUD with an Islamic style. However, research, especially on General Education Institutions at the PAUD level, is still rare and nearly non-existent. Mawar Dharma Wanita Kindergarten is establishing Islamic Religious Education in its students dominated by residents and come from Islamic, Hindu, and Christian religious backgrounds. The research technique employed is a case study gathered through interviews, observation, and documentation. Based on the study results, Mawar Dharma Wanita Kindergarten was able to carry out the objectives of Islamic Religious Education, namely in developing the ability of students to understand, appreciate and practice the values of Islamic teachings. Teachers teach Islamic religious education to their students by integrating religious education into limited learning themes. Especially on Fridays, teachers provide Islamic Religious Education materials to students more openly and sincerely. Despite all the limitations in its performance, Mawar Dharma Wanita Kindergarten can achieve results following the expected goals.

Keywords: Planting, Islamic Religious Education, Kindergarten.

Abstrak

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di PAUD yang bercorak Islami telah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun penelitian pada Lembaga Pendidikan Umum jenjang PAUD masih sedikit ditemukan bahkan nyaris tidak ada sama sekali. TK Mawar Dharma Wanita dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam ditengah kondisi peserta didiknya yang didominasi oleh warga sekitar dan berasal dari latar agama Islam, Hindu, dan Kristen. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan sokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian, TK Mawar Dharma Wanita mampu melaksanakan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu dalam mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam tersebut. Selain itu TK Mawar Dharma Wanita dalam kesehariannya mampu mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam ke dalam tema-tema pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik secara terbatas. Khusus pada hari jum'at, guru memberikan materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa dengan lebih terbuka dan mendalam. Terlepas

dari segala keterbatasan dalam pelaksanaannya, TK Mawar Dharma Wanita mampu mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Penanaman, Pendidikan Agama Islam, PAUD/TK

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sejatinya merupakan hak bagi setiap anak yang wajib untuk dipenuhi oleh setiap orang tua, akan tetapi tidak sedikit orang tua yang merasa tidak mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut. Arus informasi yang begitu deras serta minimnya filter yang dimiliki oleh orang tua sebagai upaya pencegahan menjadikan Pendidikan agama Islam diharapkan sebagai salah satu upaya dalam menjaga keberlangsungan Pendidikan anak agar tetap dijalur yang sudah ditetapkan Allah SWT di dalam Qur'an dan Hadist. PAI di sekolah berfungsi untuk mengajarkan anak menuju kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat; meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; bersama keluarganya membentuk akhlak mulia pada anak sejak dini; membantu anak dalam menyesuaikan diri secara fisik dengan lingkungan sosialnya; untuk membantu siswa meningkatkan cara beribadah mereka sehari-hari; untuk melindungi siswa dari dampak negatif budaya asing; mengajarkan ilmu-ilmu agama baik teori maupun praktek; dan untuk menyediakan tempat kembali yang aman bagi anak-anak.

Banyak hal yang melatarbelakangi orang tua dalam menjaga filter tersebut untuk tetap berfungsi dengan baik antara lain yakni orang tua yang merasa tidak mampu untuk memberikan Pendidikan Islam kepada anak-anaknya, baik kemampuan secara pengetahuan, metode, maupun waktu. Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Islam ini, tidak sedikit orang tua yang “menyerahkan” kewajiban mendidik tersebut kepada lembaga pendidikan yang dirasa mampu untuk mengisi kekosongan tersebut. Penanaman nilai-nilai agama Islam harus dilaksanakan sejak usia dini agar bangsa Indonesia tidak mudah terpengaruh budaya luar Islam dan secara tidak langsung mampu membentuk sebuah filter bagi diri anak kedepannya.¹

Kekhawatiran tersebut sangat mendasar, Allah SWT di dalam Al-Qur'an mengatakan; “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.²

Merespon hal tersebut, banyak bermunculan lembaga pendidikan yang menawarkan secara eksklusif tentang Pendidikan Islam tidak terkecuali Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Perkembangan masa depan anak sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi relevan yang diberikan sejak usia dini, maka lembaga

¹Fauziddin, M. “Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur.” *Jurnal Paud Tambusai*, 2(2), h. 8–17.

²Q.S. An-Nisa' [4]: 9.

PAUD/TK adalah tempat yang paling esensial. Program pendidikan yang terorganisir yang dimulai dengan penyusunan program pembelajaran yang matang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut.

Pemerintah dalam menjaga kualitas pembelajaran memberikan panduan dalam pelaksanaan Pendidikan Islam dan secara tidak langsung menjadi sebuah control bagi jalannya Pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan agama harus diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³ Bagi lembaga Pendidikan Islam, mudah saja melaksanakan panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah walaupun tidak ada paksaan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, akan menjadi sebuah kepayahan bagi Lembaga Pendidikan umum dalam melaksanakan Pendidikan Islam tersebut mengingat banyak hal yang harus disesuaikan agar Pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa mencederai aspek-aspek keragaman dalam beragama.

Perlunya guru membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak berupa kegiatan bermain, mempersiapkan kegiatan bermain yang membangun pengetahuan anak, serta mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Perencanaan program pembelajaran PAI TK terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, RPPM dan RPPH.

Muatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada lembaga Pendidikan umum khususnya dijenjang PAUD/TK merupakan sebuah pengembangan dari Nilai Agama dan Moral bersumber dari; Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dan Permendikbud No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di PAUD dilaksanakan dengan pembelajaran yang menarik, memotivasi, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak⁴ dan sesuai dengan pengembangan Pendidikan yang diatur oleh pemerintah. Akan tetapi, dari ke-tiga hasil penelitian tersebut hanya Ahmad Muntakhib yang melakukan penelitian di lembaga Pendidikan Umum jenjang PAUD yang memiliki siswa dengan latar agama yang berbeda.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Lembaga PAUD/TK yang bercorak Islam dapat dengan mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi tidak pada lembaga Pendidikan umum. Salah satu faktor eksternal penghambat pelaksanaan pendidikan agama pada anak usia dini diperoleh dari

³Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan Pasal 3 ayat 1

⁴Ginting, Mutiara. *Hubungan Kegiatan Bernyanyi dengan Kecerdasan Kognitif Anak dalam Mengenal Huruf dan Angka di PAUD Gloria Medan*. Diss. UNIMED, 2016.

sekolah.⁵ Menanggapi hal itu, peneliti tertarik secara lebih mendalam dan kasuistik untuk melakukan penelitian lapangan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di TK Mawar Dharma Wanita yang merupakan salah satu lembaga pendidikan umum jenjang Pendidikan Anak Usia Dini tertua di wilayah Gunungsari dengan peserta didiknya didominasi oleh warga sekitar yang berasal dari latar agama Islam, Hindu, dan Kristen.

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di PAUD telah banyak dilakukan, berikut beberapa hasil penelitian yang serupa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah⁶ yang menyimpulkan bahwa TK Islam Cipta Bakti menggunakan sistem sentra dalam pembelajarannya dan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap harinya namun lebih terfokus pada sentra Imtaq. Kedua, skripsi Kartika Yuliana⁷ dengan judul penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak TK B3 PAUD Sandhy Putera Banjarbaru menyimpulkan nilai-nilai PAI yang ditanamkan yakni keimanan, ibadah dan akhlak melalui metode yang variatif dan dipengaruhi oleh faktor guru dan keluarga. Ketiga, penelitian oleh Ahmad Muntakhib⁸ yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di TK ABA Petarukan) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan nilai-nilai yang dikembangkan meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Implementasi nilai-nilai agama dilakukan melalui pengintegrasian dalam proses belajar mengajar, kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pembelajaran secara bersama-sama, dan pembelajaran Parenting.

Berdasarkan simpulan hasil dari penelitian tersebut, hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan Musyarofah yakni Pendidikan agama islam didapatkan melalui system sentra sedangkan peneliti melakukan penelitian pada lembaga PAUD dengan system kelompok belajar. Penelitian Kartika Yuliana membidik mata pelajaran yang ditanamkan yakni keimanan, ibadah, dan akhlak serta metode dan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan peneliti tidak hanya terfokus pada pengembangan materi PAI akan tetapi juga pada tahapan proses penanaman nilai-nilai PAI tersebut. Penelitian Ahmad Muntakhib menemukan

⁵Hanipah, Siti. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam Kota Pagar Alam." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 9.2 (2016).

⁶Musyarofah, Laily, and Rizawati Rizawati. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Cipta Bakti." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6696-6702.

⁷Yuliana, Kartika. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak TK B3 PAUD Sandhy Putera Banjarbaru." (2020). Skripsi (online) <https://idr.uin-antasari.ac.id/13514/>

⁸Muntakhib, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di TK ABA Petarukan)." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 4.2 (2018): 247-261.

pengembangan nilai-nilai PAI dan implementasinya, sedangkan penelitian ini juga mengungkapkan hasil yang telah dicapai.

Pendidikan Agama Islam di PAUD/TK

Melihat fenomena saat ini, pendidikan agama sangatlah penting bagi masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang mulia, bukan hanya membekali mereka dengan kumpulan fakta untuk membantu mereka menjadi lebih kompeten secara kognitif. Pendidikan yang hanya menitikberatkan pada pemahaman kognitif dengan mengabaikan pembangunan karakter dan spiritual hanya akan menghasilkan generasi yang mampu meruntuhkan peradaban suatu bangsa. Ketika pendidikan agama dimulai pada usia muda, itu akan lebih efektif.

Tabel 1; Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK)

<i>No</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Jumlah Sekolah</i>	<i>Ket.</i>
1	<i>Sekotong</i>	3	
2	<i>Lembar</i>	6	
3	<i>Gerung</i>	14	
4	<i>Kediri</i>	14	
5	<i>Kuripan</i>	6	
6	<i>Labuapi</i>	15	
7	<i>Narmada</i>	19	
8	<i>Lingsar</i>	5	
9	<i>Batulayar</i>	11	
10	<i>Gunung Sari</i>	17	

Sumber: Data Statistik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019⁹

Direktorat Jenderal Bina Kelembagaan Islam diubah namanya menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan PAI dan Madrasah dilebur menjadi Direktorat PAI di Sekolah (DITPAIS). Tugas dan peran DITPAIS adalah mengelola PAI di sekolah negeri dan swasta, dimulai pada jenjang pendidikan anak usia dini (TK/RA/KB/TPA) dan berlanjut ke jenjang menengah (SMA dan SMK).¹⁰

Kehadiran Direktorat PAI Pada Sekolah (DITPAIS) membawa angin segar bagi PAI sendiri, hal ini dikarenakan kemunculannya dibarengi dengan adanya pembinaan yang diberikan kepada para guru dan pengawas PAI di sekolah secara berkelanjutan setelah 5 tahun lebih vakum. Setiap sekolah wajib

⁹Dokumentasi berdasarkan Buku Profil Informasi tentang Pendidikan di Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁰Peraturan Presiden No. 63 tahun 2005 No. 3 tahun 2006 Tentang Organisasi dan Tatakerja Departemen Agama

menyelenggarakan pendidikan agama¹¹. Hal ini mengisyaratkan agar setiap peserta didik pada semua jenjang berhak memperoleh pendidikan agama yang pelaksanaannya disesuaikan dengan agama dan keyaninan yang dianutnya serta diajarkan oleh guru atau pendidik yang seagama dengan aturan dan ketentuan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya Pendidikan Agama tidak memiliki kurikulum secara khusus akan tetapi Pendidikan Agama dilaksanakan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan pedoman tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi lembaga masing-masing yang sifatnya tidak memaksa. RPPH PAI dibuat berdasarkan RPPM yang bisa disatukan dengan RPPH guru kelas (terintegrasi) dan bisa juga dibuat sendiri dalam RPPH PAI khusus.

Pedoman pengembangan PAI pada TK ruang lingkup pengembangan PAI TK meliputi; Al Qur'an/Hadist, Akidah Akhlak, Fikih/Ibadah & Sejarah Peradaban Islam (SPI).¹²

Kompetensi dasar yang mengandung muatan Pendidikan Agama Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini antara lain yakni;

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
- 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
- 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
- 3.2 Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia
- 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti dalam menemukan data-data penelitian secara langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapat data yang akurat sesuai tujuan penelitian.¹³ Dipilihnya rancangan ini untuk mengungkapkan secara alami tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan umum

¹¹Peraturan Turunan Pasca PP 55/2007 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 No. 596)

¹²SK DIRJEN PENDIS No. 1828/Dj.I/DT.I.III/1/10/HM.01.1/2016 tanggal 20 Oktober 2016

¹³Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech:Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–18

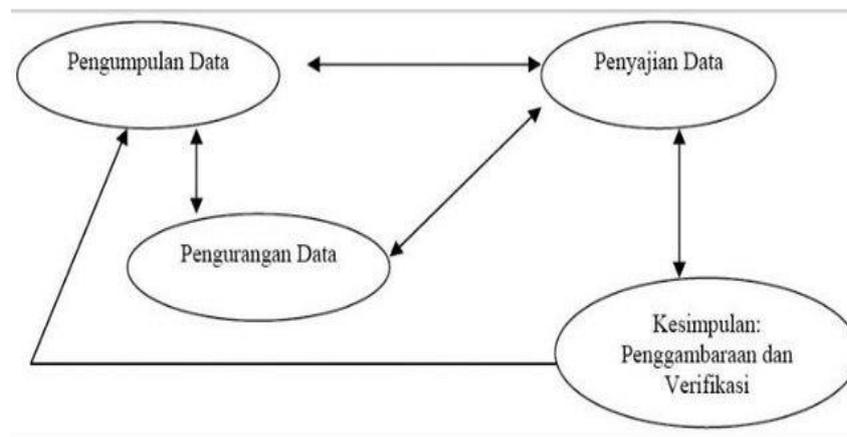
jenjang Pendidikan Anak Usia Dini pada TK Mawar Dharma Wanita, Gunungsari, Lombok Barat, NTB.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala TK, siswa dan orang tua siswa dan untuk data sekunder diperoleh melalui dokumen, foto, profil organisasi serta literatur terkait penelitian ini.

Tehnik untuk pengumpulan data berupa observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam. Wawancara digunakan untuk mencari dan menggali informasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam sedangkan tehnik dokumentasi digunakan untuk mengkaji data tentang dokumen terkait kurikulum dan kebijakan pemerintah mengenai PAI, profil lembaga, laporan kegiatan, dan foto atau dokumentasi lainnya.

Desain analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan Model Interaktif terdapat pada gambar berikut ini.

Gambar 1 Model Analisis Interaktif¹⁴



Pada penelitian kualitatif, keabsahan data sangatlah penting. Segala informasi yang dikumpulkan peneliti perlu diperiksa kredibilitasnya sebelum dijadikan temuan hasil penelitian agar data tersebut dipertanggungjawaban sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Oleh karena peneliti sebagai instrumen utamanya maka uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian bukan dengan cara

¹⁴Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

menguji cobakan instrumen, melainkan melalui pemeriksaan kredibilitas dan pengauditan datanya.¹⁵

Profil TK Mawar Dharma Wanita

Taman Kanak-Kanak Mawar Dharma Wanita didirikan pada tanggal 29 September 1981 dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita Kecamatan Gunungsari yang awalnya bertempat di bangunan SD Negeri 1 Tamansari Gunungsari yang tempatnya tepat berada di depan/seberang bangunan TK Mawar saat ini dengan status menumpang. TK Mawar Dharma Wanita Gunungsari adalah lembaga swasta memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota/kab Lombok Barat No. 821/365-PAUD NI/DIKBUD/2014 untuk Program Layanan TK dan Terakreditasi BAN- S/M pada Tahun 2007 No. 01 DKB tanggal 21 Februari dengan nilai 79,35 (B) terletak di jalan Raya Tanjung Desa Tamansari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB.

Visi Taman Kanak-Kanak Mawar Dharma Wanita adalah menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang secara inovatif dan kompatibel membangun karakter anak Indonesia yang cerdas, tangguh, ceria, bermoral, dan berkepribadian luhur dengan Misi;

1. Taman Kanak-Kanak Mawar Dharma Wanita menyelenggarakan kegiatan belajar sesuai prinsip pengembangan dimensi jamak yaitu; linguistic, logika, matematis, visual spasial, fisik motoric, musical, intrapersonal, dan naturalis.
2. Mengembangkan program dalam bentuk kegiatan belajar berbasis lingkungan
3. Mencetak anak usia 6-7 tahun yang siap belajar pada jenjang sekolah dasar

TK Mawar Dharma Wanita memiliki 4 rombongan belajar yang terdiri dari Kelompok A dengan 2 rombongan belajar dengan total 24 orang peserta didik dan Kelompok B dengan 2 rombongan belajar dengan total 26 orang peserta didik. Peserta didik berasal dari sekitar Gunungsari dan beberapa dari Kota Mataram. Kondisi pendidik di TK Mawar Dharma Wanita terdiri dari 1 Orang kepala sekolah, 4 orang guru dengan latar Pendidikan 3 orang sarjana PAUD dan 1 orang sarjana Bahasa Inggris, serta 1 orang tenaga kebersihan.

Kondisi bangunan yakni 1 ruang kepala sekolah, 4 ruang kelas, 1 aula, 1 dapur, 1 ruang UKS, 2 kamar mandi, 1 tempat wudhu'/cuci tangan, halaman sekolah, dan taman bermain dengan berbagai alat permainan. Sejak berdirinya hingga saat ini, TK Mawar Dharma Wanita banyak mengukir prestasi baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat nasional pada bidang seni mewarnai maupun agama.

Proses pendidikan di TK Mawar dilaksanakan setiap hari senin-sabtu mulai jam 07.30 – 10.00 WITA. Penetapan waktu proses belajar mengajar tersebut dengan pertimbangan efisiensi biaya dan kondisi pandemic saat ini. Peserta didik tidak bosan dan mudah lelah dalam menerima materi sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat mudah dipahami serta

¹⁵Bogdan, R. C. Biklen, S.K. 1990. *Qualitative research for education: An Introduction to theory and method*. Boston: Allyn and Bacon, inc.

meminimalisir interaksi lebih lama dengan orang lain. Hari senin sampai kamis, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai tema yang telah ditentukan, hari jum'at dikhususkan untuk belajar tentang agama masing-masing, dan hari sabtu diisi dengan kegiatan olahraga, latihan kesenian, bersih-bersih sekolah, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar anak juga ditunjang dengan kegiatan yang lain seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan penunjang pembelajaran (seperti; sembahyangan, manasik haji), kegiatan luar sekolah (seperti; trip, outbond, outingclass, rekreasi, dll), kegiatan lain-lain (seperti; perayaan Hari Kartini, Maulid Nabi, Saraswati, pemeriksaan dari ahli gizi, psikolog, puskesmas, dll). Bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar banyak mengikuti kegiatan seperti; workshop, seminar, studi belajar, pertemuan rutin kepala sekolah, pertemuan rutin guru, dll.

Setiap pagi guru menyambut siswa ketika siswa sampai disekolah, proses penyambutan tersebut dilakukan dengan menunggu siswa di depan gerbang sekolah. Sembari menunggu kegiatan pembelajaran dimulai, siswa muslim diajarkan mengaji dan siswa yang lain bermain di taman bermain sekolah. Begitu waktu menunjukkan pukul 07. 20 Wita, anak-anak diminta untuk berbaris teratur begitu juga dengan para guru dan siswa menyalami guru satu demi satu sembari masuk menuju ruang kelas masing-masing. Pada kegiatan pembuka di kelas masing-masing, anak-anak mengawalinya kegiatan dengan berdo'a bersama menggunakan do'a umum¹⁶. Kegiatan inti berpedoman kepada RPP yang dibuat oleh guru dan mengacu pada silabus yang tertuang dalam tema-tema pembelajaran dan disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi sekolah. Selesai pembelajaran inti, anak diberikan waktu untuk menikmati santapan atau bekal yang dibawa dari rumah dan diawali dengan do'a bersama.¹⁷ Pada kegiatan penutup, guru mengkonfirmasi kembali materi yang sudah diberikan kepada siswa dan ditutup dengan do'a bersama¹⁸ yang diikuti dengan peserta didik menyalami guru secara teratur.

Pengembangan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di TK Mawar

Pelaksanaan PAI di TK Mawar Dharma Wanita sejak awal berdirinya telah dilaksanakan dengan baik akan tetapi sejak PAI mendapat perhatian khusus oleh pemerintah terlebih pada Lembaga PAUD, pelaksanaan Pendidikan PAI di TK Mawar sendiri diberi ruang yang cukup terbuka serta memiliki tujuan yang lebih terarah. Hal ini mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang Standar Nasional PAUD yang mengurai nilai-nilai agama yang diberikan kepada peserta didik antara lain.¹⁹

¹⁶Do'a sebelum belajar: Ya Tuhanku bimbinglah kami semua, supaya dapat menerima semua ilmu dari guruku agar kami dapat berguna untuk nusa dan bangsa.

¹⁷Doa sebelum makan; Ya Tuhanku terimakasih atas rizkimu kepada kami pada hari ini.

¹⁸Doa pulang; Ya Tuhanku lindungilah kami semua supaya selamat sampai dirumah.

¹⁹Nilai-nilai itu meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari

Pembelajaran PAI secara lebih mendalam diajarkan pada hari jum'at yang dimana pada hari tersebut siswa secara khusus dan mendalam belajar mengenai agama masing-masing. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan membagi anak menjadi 3 kelompok dan belajar sesuai dengan agama yang dianutnya yakni kelompok Islam, kelompok Hindu, dan kelompok Kristen. Kelompok Islam akan diajarkan oleh 2 orang guru yang beragama Islam, kelompok Hindu diajarkan oleh 2 orang guru beragama Hindu, dan kelompok Kristen yang terdiri dari 2 orang peserta didik diajar oleh kepala sekolah yang beragama Hindu.²⁰

Pada hari senin-kamis, penanaman nilai-nilai Islam dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan tema yang hendak diajarkan namun dalam penyampaiannya tidak secara terbuka menerangkan bahwa ajaran tersebut adalah ajaran Islam akan tetapi lebih mengedepankan pengajaran secara umum dan meluas tanpa menyinggung agama apapun, sedangkan hari Jum'an dikhususkan untuk materi agama masing-masing secara lebih terbuka dan mendalam yang disesuaikan dengan tema dan ajaran-ajaran dalam Pendidikan Agama Islam sendiri. Lingkup pengembangan PAI yang dapat diajarkan pada semua agama yakni seperti materi tentang akhlak, bahwa Islam mengajarkan manusia untuk berperilaku baik kepada hewan, tumbuhan, dan manusia lainnya, dan perilaku tersebut tentunya juga diajarkan pula oleh agama-agama lainnya diluar islam. Hal ini sesuai dengan esensi ajaran agama Islam yang merupakan agama rahmatan lil'alamiin.²¹ Pada materi PAI lainnya seperti; Qur'an-Hadist, Fiqih/Ibadah, Akidah, dan SPI, secara lebih intens, terbuka, dan mendalam diajarkan pada hari Jum'at. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan berpusat ke peserta didik dengan pelaksanaannya melalui pendekatan belajar aktif dan menyenangkan. System pembelajaran yang dilakukan dengan belajar sambil bermain, bekerja, pembelajaran terpadu/terintegrasi, dan dalam suasana menyenangkan. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran dengan cara-cara belajar aktif menuju mandiri yang merupakan tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam situasi menyenangkan. Belajar sambil bermain adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menciptakan kondisi bermain. Belajar sambil bekerja adalah pembelajaran dalam bentuk tindakan. Pembelajaran terpadu/terintegrasi adalah pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan tema yang telah ditentukan.²²

besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain (Permendikbud Nomor 137 tahun 2014).

²⁰Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang beragama Kristen diberikan oleh kepala sekolah atas persetujuan orang tua siswa dan materi yang diajarkan tentang do'a-do'a umum dan pengetahuan umum agama Kristen semampunya.

²¹Muhammad Makmun Rasyid. *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi*. (Online) DOI: 10.21274/epis.2016.11.1.93-116.
<https://media.neliti.com/media/publications/62358-ID-none.pdf>

²²Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2020): 30-41.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan penanaman nilai-nilai Islam di TK Mawar pelaksanaannya dilakukan melalui pengembangan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROSEM), dan Program Tahunan (PROTA). Penyusunan kurikulum di TK Mawar disesuaikan dengan aspek/lingkup perkembangan peserta didik pada nilai agama dan moral, semua kegiatan yang dilaksanakan pada lembaga ini merupakan pengembangan visi dan misi lembaga. Metode pelaksanaan pembelajaran di Mawar khususnya dalam pembelajaran PAI menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Metode tersebut antara lain; metode bermain, bercerita, teladan, pembiasaan, demonstrasi, dan tanya jawab.

2. Pelaksanaan

a). Kegiatan Pembuka

TK Mawar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sama seperti umumnya TK lainnya dalam kegiatan pembukaan. Masih diawal kegiatan, siswa di kelas agama Islam diminta untuk berdo'a dengan membaca surat *Al-Fatihah* dan dilanjutkan dengan membaca do'a untuk ke dua orang tua dan do'a sebelum belajar. Guru meminta anak untuk menyebutkan materi sebelumnya yakni Rukun Islam. Pada point Shalat, peserta didik diajarkan untuk membaca niat shalat subuh.

b). Kegiatan Inti

Tindakan yang dilakukan siswa dalam kegiatan inti ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengungkapkan ide dan mengkomunikasikannya, misalnya oleh pendidik berulang kali memberikan materi dan memastikan setiap anak memahami materi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru saja diajarkan, bertanya kepada anak untuk mengulang materi, bermain tebak-tebakan, menyanyikan lagu-lagu motivasi, dan lain-lain.

Masuk ke materi inti, peserta didik diajak untuk bercerita tentang kondisi lingkungan saat ini.²³ Peserta didik diajar untuk melafalkan do'a turun hujan beserta artinya baik secara bersama-sama maupun sendiri dan peserta didik mengikuti arahan guru tersebut. Satu per-satu anak diminta maju ke depan kelas untuk melafalkan do'a tersebut. Setelah semua siswa mampu melafalkan dan Sebagian besar telah menghafal do'a tersebut, peserta didik diperkenalkan dengan salah satu huruf hijaiyyah yakni *Sya* ش. Setiap

²³Tema pembelajaran yakni tentang menjaga lingkungan. Guru menceritakan tentang banjir dan penyebabnya, peserta didik secara otomatis merespon cerita tersebut. Materi disesuaikan dengan kondisi saat ini, dimana intensitas turunnya hujan yang tinggi didukung sampah yang berserakan mengakibatkan beberapa wilayah tergenang.

anak diminta untuk melafalkan huruf tersebut dan menuliskannya dibuku masing-masing. Selesai menulis, peserta didik mengumpulkan buku dan diberikan penilaian oleh guru.

c). Kegiatan Penutup

Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas, diminta untuk mengambil bekal yang dibawa dari rumah dan menyantapnya secara bersama-sama dengan teman-temannya yang diawali dan diakhiri dengan membaca do'a sebelum makan menggunakan do'a yang diajarkan dalam islam.²⁴ Selesai santap bersama, pendidik mendiskusikan kembali materi yang baru saja diajarkan, bernyanyi dan menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian pendidik mengatur peserta didik untuk duduk yang rapi dan mengajak doa bersama. Selesai berdo'a anak dipersilahkan pulang dengan tertib sembari berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penilaian untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif serta melihat hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut.²⁵ Evaluasi dilakukan dengan observasi, penugasan, penampilan, tanya jawab, dan hasil karya.

4. Pencapaian Hasil

Keberhasilan kegiatan pembelajaran PAI di TK Mawar membawa dampak positif dari segi social maupun psikologis lembaga. Segi sosiologis mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan dari segi psikologis, kepercayaan tersebut menambah semangat kerja dan kepercayaan pengelola.

Hasil Capaian Penerapan Nilai-Nilai PAI di TK Mawar

²⁴اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَبِنَا عَذَابِ النَّارِ Do'a sebelum makan

“Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannaar.” Artinya: "Ya Allah berikanlah keberkahan apa yang telah engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka."

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ Do'a sesudah makan

“Alhamdulillahiladzi ath-amanaa wa saqoonaa wa ja'alanaa minal muslimiin.” Artinya: "Segala puji bagi Allah yang memberikan makan dan minum kepada kami dan Menjadikan kami orang Islam."

²⁵Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2019): 159-181.

Hasil pembelajaran PAI dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik mencapai skor baik dan sangat baik. Prestasi yang dicapai sebagai berikut;

- a. Materi Qur'an-Hadist yakni peserta didik dapat mengenal huruf *hijaiyyah* dan menuliskannya, mampu menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an seperti; Al-Falaq sampai An-Naas dan hadist pilihan seperti hadist tentang kebersihan, anjuran sedekah, tersenyum, larangan marah dan lain-lain.
- b. Akidah yakni peserta didik mampu menghafal Rukun Iman dan Rukun Islam, mengenal Allah dan ciptaan-Nya secara sederhana.
- c. Materi Akhlak yakni peserta didik mampu mengucapkan dan menjawab salam, bersikap jujur, menghormati kedua orang tua, guru dan teman, mengetahui cara meminta maaf dan memberi maaf, tolong-menolong dan bekerja sama, mandiri, serta berperilaku baik terhadap hewan, tumbuhan, dan alam sekitar.
- d. Materi Fiqih/Ibadah: Peserta didik mampu menghafalkan, memahami dan melaksanakan lima rukun Islam, seperti membaca syahadat, shalat, mengenal puasa, zakat, dan haji secara sederhana.
- e. Materi Sejarah Peradaban Islam (SPI): Peserta didik mengenal, meneladani dan menceritakan kembali kisah-kisah pilihan tentang Nabi dan Rasul serta para sahabat secara sederhana.

KESIMPULAN

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di PAUD yang bercorak Islami telah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian khususnya pada Lembaga Pendidikan Umum jenjang PAUD masih sedikit ditemukan bahkan nyaris tidak ada sama sekali. TK Mawar Dharma Wanita dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam ditengah kondisi peserta didiknya yang didominasi oleh warga sekitar dan berasal dari latar agama Islam, Hindu, dan Kristen. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam ke dalam tema-tema pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik secara terbatas. Khusus pada hari jum'at pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan lebih terbuka dan mendalam. Terlepas dari segala keterbatasan dalam pelaksanaannya, TK Mawar Dharma Wanita mampu mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C. Biklen, S.K. 1990. *Qualitative research for education: An Introduction to theory and method*. Boston: Allyn and Bacon, inc.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *JURNAL PAUD TAMBUSAI*, 2(2), 8-17.
- Hanipah, Siti. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam Kota Pagar Alam." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 9.2 (2016).

- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2019): 159-181
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muhammad Makmun Rasyid. *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi*. (Online) DOI: 10.21274/epis.2016.11.1.93-116. <https://media.neliti.com/media/publications/62358-ID-none.pdf>
- Muntakhib, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di TK ABA Petarukan)." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 4.2 (2018): 247-261.
- Musyarofah, Laily, and Rizawati Rizawati. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Cipta Bakti." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 6696-6702.
- Nurdiani, N. (2014). *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-18.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan Pasal 3 ayat 1.
- Peraturan Presiden No. 63 tahun 2005 No. 3 tahun 2006 Tentang Organisasi dan Tatakerja Departemen Agama.
- Peraturan Turunan Pasca PP 55/2007 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 No. 596).
- Reiser, Robert A., John V, Dempsey. (2007). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*, Second Edition. New Jersey: Pearson, Merrill Prentice Hall.
- SK DIRJEN PENDIS No. 1828/Dj.I/DT.I.III/1/10/HM.01.1/2016 tanggal 20 Oktober 2016
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2020): 30-41.
- Yuliana, Kartika. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak TK B3 PAUD Sandhy Putera Banjarbaru." (2020). Skripsi (online) <https://idr.uin-antasari.ac.id/13514/>